

Akuntansi Kos¹ - Pengantar

Damai Nasution, S.E., M.Si., Ak.



PENDAHULUAN

Akuntansi kos merupakan salah satu cabang dari ilmu akuntansi yang memiliki posisi unik karena menghasilkan dan menyediakan informasi yang digunakan baik oleh akuntansi keuangan maupun oleh akuntansi manajemen. Selain itu, sistem akuntansi kos sangat membantu perusahaan dalam meningkatkan keunggulan kompetitifnya dalam lingkungan persaingan yang ketat saat ini. Oleh karena keunikan ini maka akuntansi kos sangat dibutuhkan oleh perusahaan, baik perusahaan manufaktur maupun jasa.

Modul 1 ini membahas mengenai beberapa konsep dasar yang digunakan pada pembahasan-pembahasan di modul-modul selanjutnya. Beberapa konsep yang dibahas, di antaranya posisi akuntansi kos sebagai penyedia informasi bagi akuntansi keuangan dan manajemen, kebergunaan akuntansi kos, definisi akuntansi kos, pengertian kos, dan klasifikasi kos berdasarkan beberapa basis. Selain itu, dibahas secara ringkas mengenai beberapa sistem akumulasi kos¹. Setelah membaca dan memahami modul ini diharapkan Anda mampu untuk:

1. menjelaskan hubungan antara akuntansi kos dengan akuntansi keuangan dan manajemen;
2. menjelaskan kebergunaan data akuntansi kos;
3. memahami struktur organisasi perusahaan manufaktur;
4. menjelaskan akuntansi kos sebagai sebuah sistem;
5. menjelaskan bagian-bagian dari sistem akuntansi kos;
6. menjelaskan hubungan antara akuntansi kos dengan akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen;
7. menjelaskan pengertian kos;

¹ Modul ini menggunakan istilah kos sebagai padan kata *cost* dan biaya sebagai padan kata *expense*.

8. memahami beberapa padan kata terkait dengan akuntansi kos;
9. membedakan antara kos, biaya, dan rugi;
10. menjelaskan berbagai klasifikasi kos berdasarkan beberapa basis;
11. menjelaskan aliran kos pada perusahaan pemanufakturan;
12. menyusun laporan kos produksi dan laporan laba-rugi perusahaan pemanufakturan.

KEGIATAN BELAJAR 1**Perusahaan Manufaktur dan Akuntansi Kos**

Tujuan utama akuntansi adalah menyediakan informasi finansial atau keuangan yang relevan dan handal yang terkait dengan entitas ekonomi. Informasi finansial ini digunakan untuk pengambilan keputusan dan hal-hal lainnya baik oleh pihak internal entitas, yaitu manajemen maupun oleh pihak eksternal yang memiliki kepentingan pada entitas ini, seperti investor, kreditor, dan direktorat jenderal pajak.

Pentingnya informasi finansial untuk kesuksesan suatu perusahaan sudah diakui sejak lama dan tidak diragukan lagi semakin memiliki peran penting dalam lingkungan bisnis saat ini yang ditandai dengan kompetisi yang ketat. Setiap perusahaan dituntut untuk meningkatkan keunggulan kompetitifnya (*competitive advantage*) sebesar mungkin. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan memberi perhatian lebih pada pengendalian kos. Akuntansi kos akan menghasilkan data kos detail yang dibutuhkan oleh manajemen untuk mengendalikan operasi saat ini dan membuat rencana untuk masa depan. Akuntansi kos memberikan informasi finansial bagi manajemen yang memungkinkan pengalokasian sumber daya dengan cara yang paling efisien dan pada tempat yang paling menguntungkan bagi perusahaan.

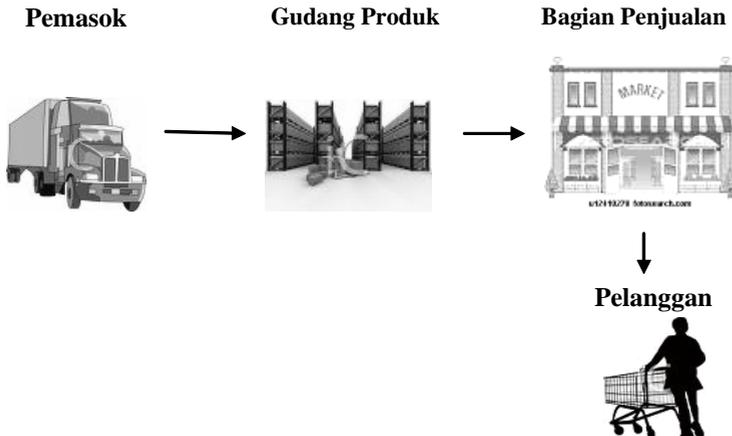
Semua jenis entitas atau perusahaan bisnis—pemanufakturan, perdagangan, dan jasa—memerlukan akuntansi kos untuk menyediakan informasi keuangan. Hanya saja, tingkat kompleksitas sistem akuntansi kos yang digunakan berbeda-beda tergantung pada kompleksitas dan ukuran perusahaan. Secara umum, perusahaan pemanufakturan memiliki sistem akuntansi kos yang lebih kompleks dibandingkan jenis perusahaan lainnya.

A. PERUSAHAAN PEMANUFAKTURAN (*MANUFACTURING*)

Secara umum, terdapat 3 jenis perusahaan, yaitu perusahaan pemanufakturan, perusahaan perdagangan, dan perusahaan jasa. Setiap jenis perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

1. Perusahaan Perdagangan

Perusahaan perdagangan adalah perusahaan yang menjual barang dalam bentuk yang secara fisik tidak terdapat perubahan dengan saat barang tersebut dibeli dari pemasok. Pada umumnya, perusahaan perdagangan hanya memiliki satu akun sediaan saja, yaitu sediaan barang dagangan (tentu saja akun ini masih bisa dirinci dengan membuat beberapa akun pembantu sediaan). Akun ini menunjukkan jumlah barang dagangan yang tersedia untuk dijual. Gambar 1.1 menjelaskan kegiatan perusahaan perdagangan. Pada perusahaan perdagangan pemasok mengirimkan barang atau produk jadi. Produk atau barang tersebut kemudian langsung dijual kembali oleh perusahaan kepada pelanggan tanpa melalui suatu proses produksi.



Gambar 1.1.
Proses Bisnis Perusahaan Perdagangan

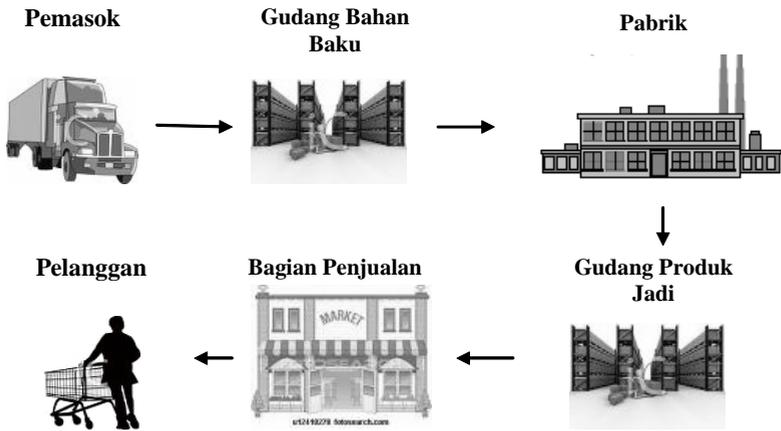
2. Perusahaan Pemanufakturan

Perusahaan pemanufakturan adalah perusahaan yang mengonversi (mengubah melalui proses produksi) bahan baku menjadi produk jadi (barang jadi) dengan menggunakan tenaga kerja dan berbagai sumber daya lainnya di departemen produksi atau sering disebut pabrik (*factory*). Selain produksi, perusahaan pemanufakturan juga melaksanakan kegiatan pemasaran dan administrasi. Perusahaan pemanufakturan harus melakukan banyak investasi pada aset tetap, seperti bangunan pabrik, mesin-mesin, dan peralatan-peralatan. Tidak seperti perusahaan perdagangan, perusahaan pemanufakturan memiliki beberapa akun sediaan, yaitu:

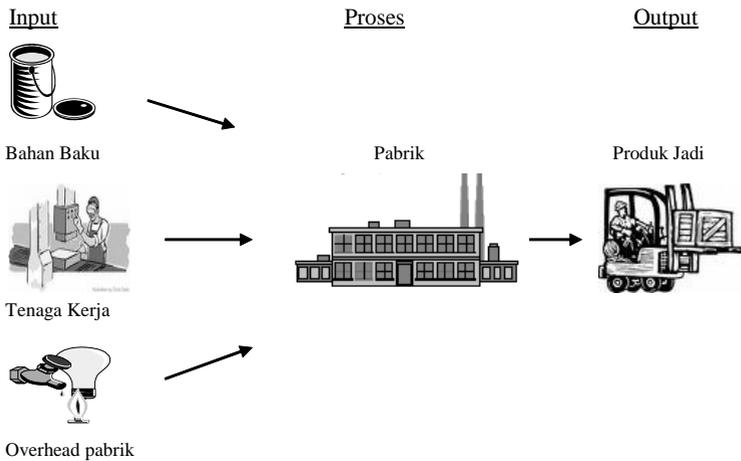
- a. sediaan bahan,
- b. sediaan bahan habis pakai pabrik,
- c. sediaan produk dalam proses, dan
- d. sediaan produk jadi.²

Sediaan bahan menunjukkan kos bahan yang tersedia untuk diproses lebih lanjut; sediaan produk dalam proses menunjukkan kos produk yang belum selesai; dan sediaan produk jadi menunjukkan kos produk jadi. Selain itu, masih ada beberapa akun spesifik lainnya seperti akun *overhead* pabrik. Tambahan akun ini diperlukan karena manajemen perusahaan pemanufakturan membutuhkan beberapa laporan yang digunakan untuk kepentingan manajerial perusahaan dan pelaporan kepada pihak eksternal. Laporan tersebut antara lain adalah laporan kos produksi (*cost of production report*) atau disebut juga laporan produksi (*production report*). Gambar 1.2 mengilustrasi proses bisnis yang dilakukan dalam perusahaan pemanufakturan dan Gambar 1.3 mengilustrasi proses produksi perusahaan pemanufakturan. Pada perusahaan pemanufakturan, *input* berupa bahan baku, tenaga kerja, dan lainnya diproses dalam pabrik. Hasil proses produksi ini adalah produk jadi atau disebut juga barang jadi.

² Modul 1 dan modul-modul selanjutnya **tidak** menggunakan kata sediaan untuk produk dalam proses dan produk jadi. Ketika disebutkan produk dalam proses dan produk jadi ini sudah mengacu pada sediaan tanpa perlu membubuhinya dengan kata sediaan, tetapi tidak salah jika menambahkan kata sediaan di awalnya.



Gambar 1.2.
Proses Bisnis Perusahaan Pemanufakturan



Gambar 1.3.
Proses Produksi di Perusahaan Pemanufakturan

3. Perusahaan Jasa

Perusahaan jasa adalah perusahaan yang memberikan pelayanan atau jasa pada pelanggannya. Sebagai contoh, kantor akuntan publik (KAP), perusahaan konsultan manajemen, dan rumah sakit. Perusahaan ini dapat berorientasi profit maupun tidak untuk profit (*not-for-profit*). Perusahaan jenis ini hampir tidak memiliki sediaan dan output yang mereka hasilkan umumnya takberwujud (*intangible*) meskipun beberapa memiliki wujud seperti output dari KAP berbentuk laporan audit. Perusahaan jasa umumnya memiliki jumlah tenaga kerja yang signifikan. Akun sediaan mereka umumnya berupa sediaan bahan habis pakai (*supplies*) yang digunakan dalam penyediaan jasa bagi pelanggannya. Perusahaan ini mungkin saja memiliki akun jasa dalam proses, akan tetapi tidak memiliki akun jasa jadi.

Literatur-literatur akuntansi kos pada umumnya hanya membahas sistem akuntansi kos pada perusahaan manufaktur, termasuk juga modul ini. Latar belakang penalarannya adalah karena secara umum perusahaan manufaktur memiliki sistem akuntansi kos yang relatif lebih kompleks dibandingkan jenis perusahaan lain karena adanya kegiatan tambahan berupa pengolahan atau produksi produk yang tempatnya disebut pabrik. Pemahaman atas sistem akuntansi kos perusahaan manufaktur akan mudah diadaptasi dan diterapkan pada jenis perusahaan non-manufaktur.

B. STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN PEMANUFAKTURAN

Manajemen yang efektif membutuhkan struktur organisasi yang dirancang secara saksama. Struktur ini merupakan kerangka yang mana aktivitas-aktivitas organisasi akan dilaksanakan dan membutuhkan pembagian tugas antarmanajer. Melalui perancangan struktur organisasi yang kohesif, perusahaan mampu mengoordinasi aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh banyak departemen dan subdivisi, dikepalai oleh individu-individu yang memiliki beragam otoritas dan pertanggungjawaban.

Faktor utama dalam perancangan dan pengembangan struktur organisasi adalah perincian (*breakdown*) aktivitas-aktivitas ke dalam area-area yang secara jelas ditentukan yang dapat secara mudah dikelola, seperti ke dalam departemen, divisi, cabang atau seksi-seksi. Ini akan memungkinkan adanya spesialisasi fungsi-fungsi. Perusahaan manufaktur pada umumnya memiliki fungsi manufaktur (pabrik), pemasaran, dan administrasi. Fungsi ini masih dapat dipecah lagi ke dalam berbagai departemen

spesialisasi, tergantung pada luas tugas dan kuantitas dari tugas yang dilaksanakan.

Bagan struktur organisasi sebagaimana Gambar 1.4 mengindikasikan pertanggungjawaban posisi-posisi manajemen dalam perusahaan. Selain itu, bagan ini merupakan diagram hierarki dalam organisasi, dengan aliran otoritas secara jelas ditunjukkan. Berikut ini adalah bagan organisasi perusahaan pemanufakturan.



Gambar 1.4.
Bagan Organisasi Perusahaan Pemanufakturan

Sebagaimana yang tampak dalam bagan di atas, pabrik berada di bawah otoritas dan tanggung jawab direktur produksi. Departemen di bawah direktur produksi dapat dibagi menjadi dua, yaitu *pertama*, departemen produksi, departemen yang secara langsung terkait dengan proses produksi barang/produk. *Kedua*, departemen penunjang atau pendukung atau jasa, yaitu departemen yang bertugas untuk mendukung operasional yang berjalan di departemen produksi atau departemen pendukung lainnya.

C. AKUNTANSI KOS SEBAGAI SEBUAH SISTEM

Tujuan utama akuntansi adalah menyediakan informasi finansial terkait dengan aktivitas ekonomik entitas. Agar tujuan ini dapat tercapai, terdapat beberapa prosedur yang harus dilaksanakan. Kumpulan prosedur ini pada hakikatnya merupakan sebuah sistem. Berangkat dari perspektif ini maka pembahasan seluruh modul akuntansi kos ini pada hakikatnya berbicara mengenai sistem kos yang diterapkan dalam perusahaan manufaktur.

Akuntansi kos merupakan sistem yang bertujuan menyediakan informasi kos terkait produksi produk (barang) dan jasa. Aktivitas yang terdapat dalam akuntansi kos melingkupi aktivitas mengidentifikasi, menentukan, mengukur, melaporkan, dan menganalisis berbagai elemen kos langsung (*direct costs*) dan taklangsung (*indirect costs*) terkait dengan pemroduksian dan pemasaran produk dan/atau jasa. Akuntansi kos juga mengukur kinerja, kualitas produk, dan produktivitas sehingga akuntansi kos sebenarnya lebih luas dari hanya sekedar menghitung kos produk untuk tujuan penilaian sediaan (*inventory*) yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan. Akan tetapi, akuntansi kos juga bertujuan menghasilkan data dan informasi kos yang digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan.

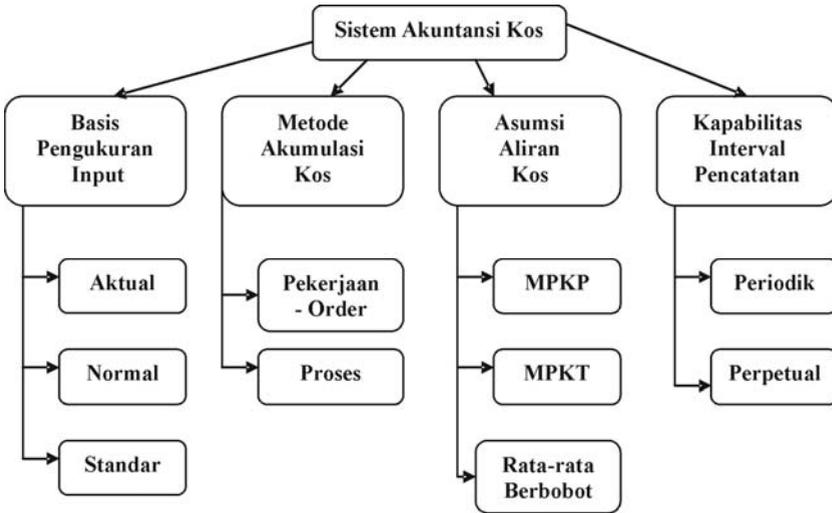
Mengapa manajemen membutuhkan data dan informasi kos yang relevan dan handal? Salah satu tugas manajemen adalah mendistribusi (mengalokasi) sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Tujuan perusahaan, antara lain menghasilkan laba yang memadai dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Keterbatasan sumber daya yang dimiliki perusahaan menyebabkan manajer harus memilih dan memutuskan tindakan-tindakan apa yang harus diambil yang dinilai paling efisien dan menguntungkan bagi perusahaan. Untuk memilih dan memutuskan tindakan mana, manajemen menggunakan informasi finansial yang salah satunya disediakan oleh akuntansi kos.

Sistem akuntansi kos membutuhkan setidaknya 4 (empat) bagian, yaitu sebagai berikut.

1. Basis pengukuran input.
2. Metode akumulasi kos.
3. Asumsi aliran kos.
4. Kapabilitas pencatatan aliran kos sediaan pada interval waktu tertentu.

Ke-4 bagian ini diringkas dalam Gambar 1.5. Perlu dicatat bahwa ilustrasi sistem akuntansi kos ini merupakan salah satu alternatif saja. Masih

terdapat banyak alternatif lainnya yang tentu saja sangat tergantung pada kebutuhan perusahaan tersebut.



Gambar 1.5.
Sistem Akuntansi Kos

1. Basis Pengukuran Input

Input yang digunakan dalam proses produksi harus diukur agar dapat dicatat. Untuk mengukur input tersebut maka terlebih dahulu harus ditentukan basis pengukuran yang digunakan. Terdapat 3 basis pengukuran, yaitu aktual, normal, dan standar. Pada basis pengukuran aktual, seluruh input yang digunakan dicatat berdasarkan kos yang sesungguhnya terjadi. Tiga elemen kos produksi (yang akan dibahas lebih lanjut di Kegiatan Belajar 2), yaitu bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik akan dicatat sebesar kos yang sesungguhnya terjadi.

Pada basis pengukuran normal, seluruh kos produksi dicatat sebesar kos yang sesungguhnya terjadi, kecuali untuk *overhead* pabrik. Terlebih dahulu di awal periode ditetapkan besaran tarif *overhead* pabrik (*predetermined*) yang akan digunakan sebagai basis pengukuran selama periode berjalan. Kemudian di akhir periode, akan dipertemukan (*matching*) antara *overhead* pabrik yang berdasarkan tarif yang ditentukan di awal (disebut *overhead*

pabrik dibebankan atau bebanan) dengan *overhead* pabrik yang sesungguhnya terjadi.

Pada basis pengukuran standar, seluruh kos produksi dicatatkan berdasarkan kos standar yang telah ditetapkan di awal periode. Kos standar adalah kos yang seharusnya terjadi untuk memproduksi satu unit produk atau barang. Pada akhir periode akan dilakukan analisis variansi untuk melihat perbedaan antara kos standar dan kos yang sesungguhnya terjadi. Materi kos standar ini dibahas secara mendalam di Modul 9.

2. Metode Akumulasi Kos

Metode akumulasi kos adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan atau mengakumulasi seluruh kos produksi agar dapat diketahui berapa besarnya kos produksi total dan juga menentukan apakah kos produksi ini akan dibebankan pada pekerjaan tertentu ataukah pada departemen tempat terjadinya kos tersebut. Jika kos produksi total diketahui maka dapat dihitung berapa besaran kos produk per unit. Terdapat 2 metode akumulasi kos, yaitu sistem kos pekerjaan-order dan sistem kos-proses. Materi sistem kos pekerjaan dibahas secara mendetail di Modul 5, sedangkan sistem kos proses dibahas secara mendetail di Modul 6 dan 7.

3. Asumsi Aliran Kos

Sebagaimana telah dibahas di mata kuliah dasar, seperti Akuntansi Pengantar I dan II, terdapat setidaknya 3 (tiga) asumsi aliran kos, yaitu asumsi masuk pertama keluar pertama (MPKP) atau *first-in-first-out* (FIFO), masuk terakhir keluar pertama (MTKP) atau *last-in-first-out* (LIFO), dan rata-rata berbobot (*weighted average*).

Asumsi aliran kos ini tidak selalu sama dengan aliran fisik dari produk atau barang atau sediaan yang dicatat. Sebagai contoh, dalam metode MPKP asumsi aliran kos adalah ketika terdapat input bahan baku yang digunakan dalam proses produksi maka kos yang akan dibebankan pada bahan baku tersebut adalah kos pemerolehan yang paling awal meskipun bisa jadi bahan baku yang digunakan adalah bahan baku yang terakhir diperoleh atau dibeli. Pada asumsi aliran kos MTKP maka ketika input bahan baku digunakan dalam proses produksi maka kos yang akan dibebankan pada bahan baku tersebut adalah kos pemerolehan terakhir.

4. Kapabilitas Interval Pencatatan

Terdapat dua interval pencatatan untuk sediaan yang dimiliki oleh perusahaan. Interval pertama adalah periodik dan yang kedua adalah perpetual. Sistem pencatatan periodik atau sering disebut sistem sediaan fisik karena untuk menentukan berapa kos produk terjual dan nilai sediaan akhir harus terlebih dahulu dilakukan perhitungan secara fisik. Perhitungan ini dilakukan secara periodik sehingga disebut juga sebagai sistem sediaan periodik, umumnya setiap akhir periode akuntansi. Akun sediaan digunakan hanya untuk mencatat sediaan awal dan akhir suatu periode, sedangkan pembelian sediaan dicatat pada akun pembelian. Pada akhir periode untuk menentukan berapa besarnya kos produk terjual dan nilai sediaan akhir digunakan cara perhitungan sebagai berikut.

Sediaan awal	Rpxxx
(+) Pembelian selama periode	xxx
Barang tersedia dijual	xxx
(-) Sediaan akhir	xxx
Kos barang terjual	Rpxxx

Nilai dari sediaan akhir ditentukan berdasarkan perhitungan terhadap fisik barang atau produk pada akhir periode.

Pada sistem perpetual aliran sediaan diikuti secara terus-menerus dalam pembukuan perusahaan sehingga setiap saat dapat diketahui berapa besarnya kos produk atau barang terjual dan sediaan akhir. Pada sistem ini, setiap pembelian barang akan langsung dicatat pada akun sediaan dan saat dilakukan penjualan akan langsung dicatat sebagai pengurang sediaan dan selain itu dibuat jurnal untuk mencatat berapa kos barang terjual. Agar aliran sediaan dapat diikuti secara kontinu atau terus-menerus maka digunakanlah alat bantu berupa kartu sediaan. Gambar 1.6 menunjukkan contoh dari kartu sediaan yang digunakan untuk secara kontinu mencatat aliran sediaan. Tabel 1.1 menunjukkan beberapa perbedaan antara sistem perpetual dan periodik.

KARTU SEDIAAN									
Nama Barang: _____				Unit: _____					
Kode Barang: _____				Lokasi rak: _____					
				Kuantitas minimum: _____					
Tanggal	Masuk			Keluar			Saldo		
	Kuantitas	Kos	Kos total	Kuantitas	Kos	Kos Total	Kuantitas	Kos	Kos Total

Gambar 1.6.
Kartu Sediaan

Tabel 1.1.
Perbedaan Sistem Perpetual dan Periodik

Transaksi atau Kejadian	Sistem Periodik	Sistem Perpetual
Pembelian sediaan	Kos pemerolehan didebit pada akun pembelian	Kos pemerolehan didebit pada akun sediaan
Penjualan sediaan	Tidak ada jurnal dibuat	Debit: Kos produk terjual Kredit: Sediaan
Akhir periode	Perhitungan sediaan secara fisik untuk menentukan nilai sediaan akhir dan kos produk terjual.	Tidak ada jurnal dibuat

D. KEBERGUNAAN DATA AKUNTANSI KOS

Prinsip-prinsip akuntansi kos telah dikembangkan dan ini memungkinkan perusahaan manufaktur untuk memproses beragam kos yang terkait dengan proses manufaktur produk dan memberikan fitur pengendalian melekat. Informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi kos pada dasarnya adalah untuk penentuan kos produk³ (*product costs*) dan harga jual produk (*selling prices*). Selain itu, informasi ini dapat membantu manajemen merencanakan dan mengendalikan operasional. Berikut ini merupakan kegunaan data kos yang disediakan oleh akuntansi kos:

1. Penentuan Kos Produk dan Harga Jual

³ Modul ini menggunakan baik kos produk maupun kos produksi dengan makna yang sama.

Prosedur-prosedur akuntansi kos menghasilkan data dan informasi yang dapat digunakan untuk menentukan kos produk sehingga menghasilkan makna pada laporan keuangan dan laporan-laporan lain yang relevan bagi manajemen. Prosedur-prosedur ini dirancang untuk memungkinkan penentuan kos produk per unit sekaligus juga kos produksi total. Sebagai contoh, adanya kos tenaga kerja sebesar Rp50.000.000,00 pada bulan Agustus tidak memiliki arti apa pun, tetapi jika dikaitkan dengan jumlah unit produk yang dihasilkan pada bulan itu sebanyak 5.000 unit maka data kos tenaga kerja tersebut menjadi bermakna, yaitu kos tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu unit produk jadi adalah sebesar Rp2.000,00. Data ini dapat dibandingkan dengan kos tenaga kerja bulan-bulan lainnya dan dapat juga dibandingkan dengan kompetitor untuk memastikan bahwa perusahaan telah beroperasi secara efisien.

Informasi kos per unit ini juga bermanfaat dalam pembuatan berbagai keputusan terkait dengan pemasaran, antara lain berikut ini.

a. Penentuan harga jual produk

Mengetahui kos produk per unit membantu bagian pemasaran untuk menentukan berapa harga jual yang tepat untuk produk tersebut. Harga jual ini harus dapat menutup seluruh kos yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk (disebut kos produksi), termasuk juga biaya pemasaran dan administrasi. Selain itu, harga jual yang ditetapkan harus dapat menghasilkan keuntungan yang memadai bagi perusahaan untuk melakukan investasi di masa depan dan juga menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

b. Memenangkan kompetisi

Lingkungan persaingan saat ini sangatlah ketat. Salah satu strategi generik yang dapat diambil oleh perusahaan adalah memenangkan persaingan dengan menggunakan harga jual sebagai keunggulan kompetitif. Jika harga jual produk yang dijual perusahaan ternyata kalah bersaing dengan kompetitor, informasi detail terkait kos produksi per unit dapat digunakan untuk menentukan apakah harga jual produk dapat diturunkan dengan tujuan mengalahkan kompetitor atau menurunkan biaya produksi (*cut costs*) dengan beroperasi dengan lebih efisien, bahkan jika keduanya tidak dapat dilakukan maka untuk menghindari rugi lebih besar (*cut losses*) dengan cara eliminasi produk.

c. Penawaran untuk kontrak

Banyak perusahaan manufaktur yang harus mengirimkan proposal penawaran yang kompetitif dengan tujuan mendapatkan kontrak tertentu. Analisis kos produksi per unit terkait dengan pemroduksian produk tertentu merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan harga penawaran dalam kontrak.

d. Penganalisan profitabilitas

Informasi kos produksi per unit memungkinkan manajemen menentukan jumlah keuntungan (profit) yang harus didapatkan dari setiap jenis produk dan menunjukkan produk-produk mana saja yang harus dieliminasi karena tidak mencapai standar atau tingkat profitabilitas tertentu. Hal ini harus dilakukan agar manajemen dapat lebih mengonsentrasikan tenaganya untuk produk yang dapat menghasilkan profit memadai. Akan tetapi, praktik yang umum juga di banyak perusahaan untuk mempertahankan jenis produk tertentu yang meskipun menghasilkan profit rendah bahkan merugi, dengan tujuan memelihara keragaman produk yang dihasilkan dalam rangka menarik pelanggan yang juga membeli jenis produk yang profitabel.

2. Perencanaan dan Pengendalian

Nilai tertinggi dari akuntansi kos terletak pada data akumulasi dan laporan-laporan. Salah satu fungsi terpenting akuntansi kos adalah pengembangan informasi yang dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan operasional. Perencanaan adalah proses penetapan tujuan atau sasaran perusahaan dan menentukan alat yang dapat digunakan untuk mencapainya. Perencanaan yang efektif difasilitasi oleh hal-hal berikut ini, yaitu sebagai berikut.

a. Tujuan yang jelas

Tujuan ini dapat diwujudkan dalam bentuk jumlah unit yang akan diproduksi, kualitas yang diinginkan, estimasi kos per unit atau waktu yang dibutuhkan untuk memenuhi permintaan pelanggan.

b. Rencana produksi yang dapat mengarahkan dalam pencapaian tujuan

Rencana terinci termasuk di dalamnya adalah deskripsi operasi yang harus dilakukan, estimasi kebutuhan tenaga kerja, dan koordinasi pemenuhan bahan baku, serta fasilitas-fasilitas lain secara tepat waktu.

Akuntansi kos membantu proses perencanaan dengan memberikan data kos historis yang akan menjadi dasar proyeksi ke depan. Manajemen dapat menganalisis data untuk mengestimasi kos di masa depan serta hasil yang diharapkan dan membuat keputusan mengenai tambahan sumber daya dan fasilitas yang dibutuhkan, perubahan strategi pemasaran, dan ketersediaan modal yang dibutuhkan. Kata “pengendalian” digunakan dalam berbagai konteks, tetapi dari konteks pemanufakturan, pengendalian adalah proses pengawasan (*monitoring*) jalannya operasional perusahaan dan menentukan apakah tujuan telah tercapai melalui identifikasi proses yang berjalan. Pengendalian yang efektif dapat dilaksanakan melalui cara berikut ini.

a. Penugasan pertanggungjawaban (assigning responsibility)

Pertanggungjawaban harus ditugaskan pada tiap rencana rinci produksi. Semua manajer dan pengawas harus mengetahui secara akurat dan tepat apa tanggung jawab mereka dalam pengertian efisiensi, operasional, produksi, dan kos. Salah satu kunci pengendalian yang tepat adalah penggunaan akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility accounting*) dan pusat kos (*cost centers*). Esensi akuntansi pertanggungjawaban adalah penugasan akuntabilitas untuk kos atau hasil produksi pada individu yang paling memiliki otoritas atas biaya atau hasil produksi tersebut. Dibutuhkan sistem informasi yang dapat melacak data ke manajer yang bertanggung jawab sehingga evaluasi dapat secara baik dilakukan.

Pusat kos adalah unit aktivitas dalam pabrik yang mana biaya dapat secara praktis dibebankan padanya. Pusat kos dapat berupa departemen atau kelompok pekerja, yang merepresentasi satu pekerjaan, satu proses atau satu mesin. Kriteria untuk pusat kos adalah (1) bertanggung jawab berbasis kos produksi yang dapat dialokasikan; dan (2) orang yang memiliki kendali pada atau bertanggung jawab atas berbagai kos yang dibebankan pada pusat tersebut.

b. Pengukuran dan perbandingan antara tujuan atau rencana dengan hasil secara periodik

Laporan operasional aktual harus dibuat secara periodik dan dibandingkan dengan tujuan yang telah ditetapkan saat proses perencanaan. Analisis ini dapat dilakukan secara per jam, harian, mingguan, bulanan atau pada waktu-waktu tertentu menyesuaikan dengan seberapa penting pengukuran dan perbandingan tersebut.

c. *Pengambilan tindakan koreksi yang dibutuhkan*

Laporan yang dihasilkan dari pengukuran dan perbandingan antara hasil aktual dengan tujuan atau rencana digunakan oleh manajemen untuk menganalisis dan mengidentifikasi adanya masalah dan penyimpangan dari rencana. Tindakan koreksi yang dibutuhkan harus dilakukan untuk mengatasi masalah dan penyimpangan tersebut. Selain itu, hasil analisis dapat menunjukkan kelemahan dan kekuatan dari operasional perusahaan.

E. AKUNTANSI KOS DAN AKUNTANSI KEUANGAN

Tujuan akuntansi adalah menyediakan informasi keuangan untuk tujuan pengambilan keputusan ekonomi. Akuntansi keuangan terfokus pada pengumpulan informasi yang digunakan dalam pembuatan laporan keuangan yang memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak eksternal, yaitu investor, kreditor, dan pihak eksternal lainnya. Laporan keuangan ini, meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal, dan laporan aliran kas. Laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan secara keseluruhan pada satu waktu. Laporan keuangan ini akan digunakan oleh pihak eksternal dalam pengambilan keputusan ekonomik. Sebagai contoh, investor akan menganalisis laporan keuangan yang diterbitkan oleh suatu perusahaan untuk mengambil keputusan apakah akan berinvestasi pada perusahaan tersebut ataukah tidak melalui pembelian sahamnya di pasar modal. Kreditor akan menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk mengambil keputusan apakah perusahaan layak mendapatkan kredit ataukah tidak.

Oleh karena fokus utama dari laporan keuangan adalah untuk pihak eksternal maka harus ada bahasa yang sama atau standar yang sama yang digunakan untuk menyusunnya agar dapat dipahami. Laporan keuangan harus disusun berdasarkan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU). Salah satu komponen dari PABU adalah standar akuntansi yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Saat ini terdapat tiga standar akuntansi, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Standar Akuntansi Syariah (SAS), dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP).

Akuntansi kos menyediakan informasi yang digunakan dalam pembuatan laporan keuangan. Dalam laporan keuangan, khususnya neraca perusahaan manufaktur, terdapat beberapa akun yang informasinya disediakan oleh akuntansi kos. Informasi mengenai beberapa jenis sediaan bahan baku,

bahan penolong, produk dalam proses, produk jadi-disediakan oleh akuntansi kos dan akan disajikan dalam neraca. Selain itu, informasi mengenai kos produk terjual yang akan disajikan dalam laporan laba-rugi juga disediakan oleh akuntansi kos.

F. AKUNTANSI KOS DAN AKUNTANSI MANAJEMEN

Meskipun laporan keuangan yang disusun berdasarkan PABU ini bermanfaat bagi pihak luar dan juga manajemen, sebagai pihak internal, tambahan laporan, skedul, dan analisis diperlukan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan dan pengendalian. Manajemen banyak menghabiskan waktu dan tenaganya untuk mengevaluasi masalah dan peluang yang ada pada departemen-departemen dan divisi-divisi perusahaan daripada melihat perusahaan secara keseluruhan pada satu waktu. Sebagai hasilnya, laporan keuangan memberikan manfaat yang tidak optimal bagi manajemen dalam mengelola perusahaan dan pembuatan keputusan operasional setiap harinya. Akuntansi kos memberikan tambahan informasi yang dibutuhkan untuk pembuatan laporan-laporan khusus bagi manajemen. Laporan-laporan ini akan digunakan oleh manajemen, sebagai contoh untuk pengambilan keputusan apakah akan menerima pesanan khusus atau tidak, apakah akan membuat atau membeli saja komponen tertentu dari produk yang dihasilkan.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan manfaat informasi kos bagi perusahaan, terutama terkait dengan strategi memenangkan kompetisi!
- 2) Jelaskan perbedaan karakteristik perusahaan perdagangan, pemanufaktur, dan jasa!
- 3) Jelaskan definisi akuntansi kos!
- 4) Jelaskan bagian-bagian dari sistem akuntansi kos!
- 5) Jelaskan kebergunaan dari informasi kos yang dihasilkan oleh akuntansi kos!
- 6) Jelaskan mengapa literatur-literatur akuntansi kos sebagian besar hanya membahas akuntansi kos di perusahaan manufaktur!
- 7) Jelaskan perbedaan antara akuntansi kos dengan akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen!

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Untuk menjawab soal latihan nomor 1), Anda harus membaca dan memahami bagian pengantar dalam Kegiatan Belajar 1.
- 2) Untuk menjawab soal latihan nomor 2), Anda harus membaca dan memahami subjudul perusahaan manufaktur.
- 3) Untuk menjawab soal latihan nomor 3), Anda harus membaca dan memahami subjudul akuntansi kos sebagai sebuah sistem.
- 4) Untuk menjawab soal latihan nomor 4), Anda harus membaca dan memahami subjudul akuntansi kos sebagai sebuah sistem.
- 5) Untuk menjawab soal latihan nomor 5), Anda harus membaca dan memahami subjudul kebergunaan akuntansi kos.
- 6) Untuk menjawab soal latihan nomor 6), Anda harus membaca dan memahami subjudul perusahaan manufaktur.
- 7) Untuk menjawab soal latihan nomor 7), Anda harus membaca dan memahami subjudul akuntansi kos dan akuntansi keuangan serta akuntansi kos dan akuntansi manajemen.

**RANGKUMAN**

Informasi kos merupakan salah satu informasi penting yang dibutuhkan oleh perusahaan agar dapat memenangkan kompetisi yang saat ini semakin ketat. Informasi kos ini dihasilkan dari sebuah sistem yang disebut sebagai sistem akuntansi kos. Sistem akuntansi kos (cukup disebut akuntansi kos saja) terdiri dari empat bagian, yaitu (1) basis pengukuran input; (2) metode akumulasi kos; (3) asumsi aliran kos; dan (4) kapabilitas interval pencatatan. Tentu saja, bagian sistem yang dijabarkan ini tidak mewakili seluruh bagian sistem akuntansi kos yang ada. Akan tetapi, paling tidak bagian-bagian tersebut merupakan bagian penting dari akuntansi kos.

Akuntansi kos dibutuhkan tidak hanya di perusahaan manufaktur saja, tetapi juga dibutuhkan di perusahaan perdagangan dan jasa. Akan tetapi, fokus dari modul akuntansi kos ini pada perusahaan manufaktur. Pemahaman atas akuntansi kos pada perusahaan manufaktur akan memudahkan penerapannya pada perusahaan perdagangan dan jasa karena perusahaan manufaktur memiliki karakteristik yang lebih kompleks.

Informasi kos yang dihasilkan oleh akuntansi kos memiliki beberapa fungsi. Fungsi tersebut, antara lain (1) penentuan kos produksi dan harga jual; (2) perencanaan dan pengendalian. Dengan perusahaan mengetahui kos produksi satu unit barang maka dapat ditentukan harga jual yang tepat dan kompetitif dengan kompetitor. Selain itu, dengan informasi kos maka perusahaan, dalam hal ini manajer mampu membuat perencanaan dan proyeksi mengenai produksi di masa depan dan juga melakukan pengendalian atas kos dengan cara melakukan perbandingan antara kos estimasian dan kos aktual atau sesungguhnya terjadi.



TES FORMATIF 1 _____

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Perusahaan yang dalam proses bisnisnya melakukan pembelian barang atau produk dari pemasok dan kemudian tanpa adanya proses tambahan langsung menjual kembali produk tersebut kepada pelanggan adalah perusahaan
 - A. perdagangan
 - B. pemanufakturan
 - C. jasa
 - D. jawaban A, B, dan C salah

- 2) Perusahaan yang dalam proses bisnisnya melakukan pengonversian dari bahan mentah atau produk setengah jadi menjadi produk jadi adalah perusahaan
 - A. perdagangan
 - B. pemanufakturan
 - C. jasa
 - D. jawaban A, B, dan C salah

- 3) Berikut ini merupakan akun sediaan yang umumnya ada pada perusahaan pemanufakturan, *kecuali*
 - A. bahan baku
 - B. produk dalam proses
 - C. produk jadi
 - D. produk konversian

- 4) Berikut ini merupakan bagian dari sistem akuntansi kos, *kecuali*
 - A. basis pengukuran input
 - B. asumsi aliran kos

- C. metode akumulasi kos
 - D. metode aliran proses produksi
- 5) Informasi kos dapat digunakan untuk berbagai keputusan terkait pemasaran berikut ini, *kecuali*
- A. penentuan harga jual
 - B. penganalisisan profitabilitas
 - C. penentuan upah yang tepat
 - D. penawaran kontrak
- 6) Salah satu fungsi dari informasi kos adalah dalam perencanaan dan pengendalian. Agar perencanaan dan pengendalian dapat berjalan secara baik maka berikut ini merupakan beberapa hal yang harus dilakukan, *kecuali*
- A. penugasan pertanggungjawaban
 - B. pengambilan tindakan koreksi
 - C. perbandingan hasil dan rencana
 - D. penempatan manajer di setiap bagian
- 7) Berikut merupakan perbedaan antara akuntansi kos dan akuntansi keuangan, *kecuali* akuntansi kos
- A. terutama ditujukan untuk pihak internal, sedangkan akuntansi keuangan ditujukan untuk pihak eksternal
 - B. tidak memiliki standar tertentu, sedangkan akuntansi keuangan memiliki standar
 - C. merupakan akuntansi khusus untuk bagian pabrik, sedangkan akuntansi keuangan untuk seluruh bagian perusahaan
 - D. tidak dapat digunakan pihak eksternal, sedangkan akuntansi keuangan dapat untuk pihak eksternal maupun internal

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 2. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 2

Pengertian dan Pengklasifikasian Kos

A. TERMINOLOGI KOS

Akuntansi kos memiliki terminologinya sendiri yang khas. Pemahaman atas terminologi ini akan membawa pada pemahaman atas akuntansi kos itu sendiri. Modul ini dengan sengaja menggunakan beberapa istilah yang mungkin terasa tidak begitu familier di telinga pembaca. Akan tetapi, penggunaan istilah-istilah ini memiliki landasan penalaran yang kuat, sesuai dengan saran dari pusat pengembangan bahasa, dan tepat bagi pengembangan akuntansi ke depannya. Bahkan sebenarnya istilah kos sebagai padan kata *cost* telah tertera sejak 1984 dalam buku Norma Pemeriksaan Akuntan yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Sebagaimana telah Anda baca di Modul 1, keseluruhan modul dalam mata kuliah ini menggunakan pada kata kos untuk *cost* dan biaya untuk *expense*.⁴ Sebagai konsekuensi atas pilihan ini maka beberapa istilah yang digunakan dalam modul ini akan berbeda dengan istilah yang “umum” digunakan. Tabel 1.2 menunjukkan beberapa istilah yang digunakan.

Tabel 1.2.
Tabel Istilah

Istilah Asli	Istilah yang Tepat	Istilah Umum
<i>Cost</i>	Kos	Biaya
<i>Expense</i>	Biaya	Beban
<i>Product cost</i>	Kos produk	Harga pokok produk
<i>Production cost</i>	Kos produksi	Biaya produksi
<i>Cost to acquire asset</i>	Kos pemerolehan	Harga pemerolehan; harga pokok aset
<i>Cost of goods (products) sold</i>	Kos barang (produk) terjual	Harga pokok penjualan
<i>Accumulated depreciation</i>	Depresiasi akumulasian	Akumulasi depresiasi
<i>Total cost</i>	Kos total	Total biaya
<i>Total asset</i>	Aset total	Total aset

⁴ Untuk lebih jelas mengenai hal ini, disarankan pembaca untuk membaca artikel yang ditulis oleh Dr. Suwardjono yang berjudul *What Does Cost Really Mean* yang diterbitkan majalah Akuntansi edisi Mei 1991.

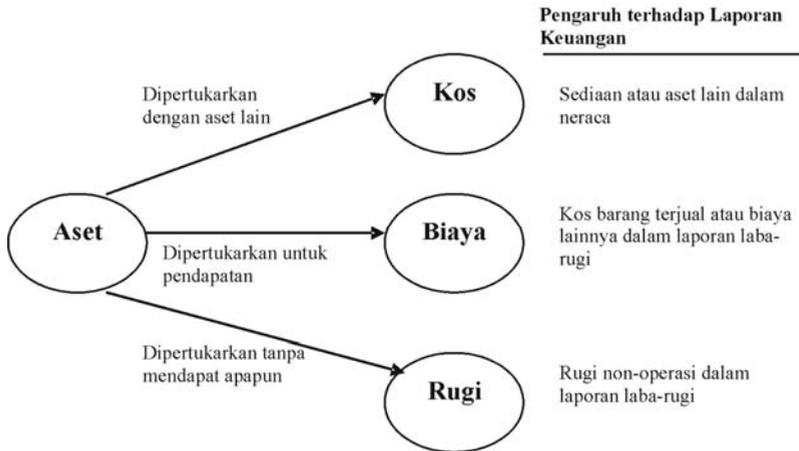
B. KOS DAN BIAYA (*COST VERSUS EXPENSES*)

Pada bagian berikutnya kita akan melihat bagaimana kos dapat diklasifikasikan menggunakan beberapa basis, seperti fungsi operasi, komponen produk, dan variabilitas. Akan tetapi, yang perlu dicatat, apa pun basis pengklasifikasian, kos tetap memiliki pengertian yang sama. Kos adalah nilai dari aset yang diberikan atau akan diberikan, untuk memperoleh aset lain. Kos harus dibedakan dari biaya (*expense*), yaitu nilai dari aset yang diberikan untuk menghasilkan pendapatan (*revenue*).

Jelas sekali bahwa hampir seluruh kos akan menjadi biaya. Praktiknya, beberapa kos segera menjadi biaya pada saat yang sama ketika kos terjadi. Ketika ini terjadi maka kita dapat menggunakan istilah kos dan biaya secara berganti. Sebagai contoh, apabila perusahaan membeli bahan habis pakai hanya pada saat dibutuhkan dan bahan habis pakai tersebut segera digunakan untuk menghasilkan pendapatan maka aset yang digunakan untuk memperolehnya dapat langsung disebut biaya. Seandainya kondisi ini berubah, sebagai misal bahan habis pakai dibeli oleh perusahaan untuk kebutuhan beberapa waktu dan digunakan sebagian-sebagian untuk menghasilkan pendapatan. Aset yang digunakan untuk memperoleh bahan habis pakai ini (dalam kasus ini adalah kas) merupakan kos bahan habis pakai. Ketika bahan habis pakai digunakan untuk menghasilkan pendapatan maka kos tadi menjadi biaya.

Pada perusahaan jasa, tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan jasa yang dibeli atau digunakan oleh pelanggan adalah biaya tenaga kerja dan bukan kos. Hal ini dikarenakan tenaga kerja ini langsung digunakan untuk menghasilkan pendapatan yang dibayarkan oleh pelanggan. Sebaliknya, pada perusahaan pemanufakturan, tenaga kerja digunakan untuk memproduksi produk sehingga tenaga kerja diakui sebagai kos produk yang diproduksi dan bukannya biaya.

Jika aset yang diberikan ternyata tidak menghasilkan apa pun, dalam akuntansi ini tidak dapat digolongkan sebagai kos ataupun biaya. Ini akan disebut sebagai rugi (*loss*). Sebagai contoh, apabila bahan habis pakai yang ditujukan untuk menghasilkan pendapatan karena sebab tertentu rusak sehingga tidak dapat digunakan maka ini adalah rugi kerusakan bahan habis pakai. Gambar 1.7 berikut menunjukkan perbedaan antara kos, biaya, dan rugi.



Gambar 1.7.
Perbedaan Kos, Biaya, dan Rugi

C. OBJEK KOS (*COST OBJECT*)

Objek kos dapat berupa aktivitas apa pun, fungsi, proses, unit organisasi atau item fisik yang menjadi kepentingan dan perhatian manajemen yang mana pengukuran spesifik atas kos tersebut diinginkan. Ini merupakan terma umum yang merujuk pada apa pun yang akan diakunkan. Terma ini merupakan terma dasar, sama dengan konsep entitas pada akuntansi keuangan. Jika kita diminta menentukan kos untuk memproduksi satu unit produk maka unit produk tersebut adalah objek kos. Jika kita ingin mengetahui berapa kos pemeliharaan departemen teknik maka departemen adalah objek kos. Objek kos lainnya dapat berupa kos program jaminan keselamatan, kos pengoperasian lini produk tertentu, kos listrik pabrik atau kos pengiklanan produk tertentu.

D. KLASIFIKASI KOS

Kos setidaknya-didaknya dapat diklasifikasi menjadi delapan berdasarkan basis berikut ini, yaitu sebagai berikut.

1. Klasifikasi Kos Berbasis Elemen Produk

Kos yang merupakan elemen produk adalah bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik. Klasifikasi ini menyediakan manajemen dengan informasi yang dibutuhkan untuk pengukuran pendapatan dan penentuan harga jual. Berikut ini definisi masing-masing kos elemen produk.

Bahan (*materials*). Bahan adalah substansi utama yang digunakan dalam produksi yang akan ditransformasi menjadi produk jadi yang diproses menggunakan tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik. Kos bahan dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

- a. Bahan baku (*direct materials*). Semua bahan yang dapat diidentifikasi pada produk jadi, dapat dengan mudah dilacak pada produk, dan merepresentasi kos bahan terbesar dalam pemroduksian produk tersebut. Contoh bahan baku adalah kayu yang digunakan dalam perusahaan furnitur.
- b. Bahan penolong (*indirect materials*). Semua bahan yang digunakan dalam pemroduksian produk yang bukan merupakan bahan baku. Bahan penolong merupakan bagian dari *overhead* pabrik. Contoh bahan penolong adalah paku dan lem yang digunakan pada perusahaan mebel (*furniture*).

Tenaga Kerja (*Labor*). Tenaga kerja adalah tenaga fisik atau mental yang digunakan dalam pemroduksian suatu produk. Tenaga kerja dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut.

- a. Tenaga kerja langsung (*direct labor*). Semua tenaga kerja yang digunakan dalam pemroduksian suatu produk, yang dapat secara mudah dilacak pada produk dan merepresentasi kos tenaga kerja terbesar dalam pemroduksian produk. Sebagai contoh, pekerja yang melakukan pemotongan kayu agar memiliki bentuk-bentuk yang siap dirakit menjadi meja.
- b. Tenaga kerja taklangsung (*indirect labor*). Semua tenaga kerja yang digunakan dalam pemroduksian produk yang tidak dapat dikategori sebagai tenaga kerja langsung. Tenaga kerja taklangsung dikategori sebagai *overhead* pabrik. Sebagai contoh, pengawas pabrik merupakan tenaga kerja taklangsung.

Overhead Pabrik (Factory Overhead Costs) merupakan akun yang digunakan untuk mengakumulasi kos bahan penolong, tenaga kerja taklangsung, dan semua kos pemanufakturan taklangsung. Contoh dari kos *overhead* pabrik adalah selain bahan penolong dan tenaga kerja taklangsung, sewa, listrik, air, dan depresiasi pabrik. Kos *overhead* pabrik selanjutnya dapat diklasifikasi menjadi kos tetap, variabel, dan campuran (*mixed*). Gambar 1.8 berikut menunjukkan kos diklasifikasi berbasis elemen produk.



Gambar 1.8.
Klasifikasi Kos Berbasis Elemen Produk

Berikut ini contoh kos produksi selama satu periode yang terjadi pada perusahaan mebel Bahagia yang memproduksi meja kayu jati.

Bahan:	
Kayu Jati	Rp150.000.000,00
Lem	800.000,00
Paku dan Sekrup	1.000.000,00
Total	Rp151.800.000,00
Tenaga Kerja:	
Pemotongan	Rp20.000.000,00
Perakitan	23.000.000,00
Pembersihan	9.000.000,00
Total	Rp52.000.000,00
Total kos produksi	Rp203.800.000,00

Berdasarkan data tersebut maka dapat diklasifikasi:

Kos bahan baku: kayu jati (Rp150.000.000,00)

Kos bahan pembantu: lem dan paku sekrup (Rp800.000,00 + Rp1.000.000,00)

Kos tenaga kerja langsung: Pemotongan dan perakitan (Rp20.000.000,00 + Rp23.000.000,00)

Kos tenaga kerja taklangsung: pembersihan (Rp9.000.000,00)

2. Klasifikasi Kos Berbasis Keterlacakan dengan Produk

Kos dapat diklasifikasi berbasis keterlacakannya dengan produk. Keterlacakan di sini dipahami sebagai kemampuan manajemen untuk melacak kos tersebut pekerjaan tertentu, departemen tertentu atau area-area tertentu. Berbasis keterlacakan maka kos dapat dibagi menjadi berikut ini.

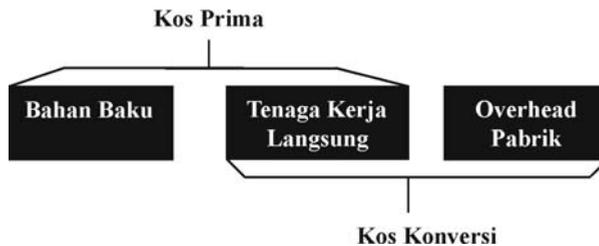
- a. Kos langsung (*direct costs*) adalah kos yang manajemen mampu untuk melacak kos ini pada produk, departemen atau aktivitas tertentu yang menikmati kos tersebut. Bahan baku dan tenaga kerja langsung merupakan contoh dari kos langsung.
- b. Kos taklangsung (*indirect costs*) adalah kos yang sulit untuk dilacak pada produk, departemen atau aktivitas tertentu. Kos ini umumnya dibebankan menggunakan metode alokasi. Bahan penolong, tenaga kerja taklangsung, dan *overhead* pabrik merupakan contoh dari kos taklangsung.

3. Klasifikasi Kos Berbasis Hubungan dengan Produksi

Kos dapat diklasifikasi berbasis hubungannya dengan produksi. klasifikasi ini terkait erat dengan kos elemen produk (bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik) dengan tujuan utama perencanaan dan pengendalian. Dua klasifikasi berbasis hubungan dengan produksi adalah sebagai berikut.

- a. Kos Prima (*Prime Costs*)
Kos prima adalah bahan baku dan tenaga kerja langsung. Kos prima merupakan kos yang terkait langsung dengan produksi.
- b. Kos Konversi (*Conversion Costs*)
Kos konversi adalah kos yang terkait dengan pentransformasian atau pengonversian bahan baku menjadi produk jadi. Kos konversi adalah tenaga kerja dan *overhead* pabrik.

Kedua jenis kos ini digambarkan pada Gambar 1.9 sebagai berikut.



Gambar 1.9.

Klasifikasi Kos Berbasis Hubungan dengan Produk

Meskipun tenaga kerja langsung masuk ke dalam kos prima dan konversi, ini tidak akan menimbulkan perhitungan ganda (*double counting*) karena klasifikasi ini hanya digunakan untuk tujuan perencanaan dan pengendalian dan bukan untuk akumulasi kos. Sebagai contoh, dengan menggunakan data perusahaan mebel Bahagia maka dapat dihitung kos berbasis hubungan dengan produksi sebagai berikut.

Kos prima: Kayu jati (Rp150.000.000,00) + Pematangan (Rp20.000.000,00)
+ Perakitan (Rp23.000.000,00) = Rp193.000.000,00.

Kos konversi: Pematangan (Rp20.000.000,00) + Perakitan
(Rp23.000.000,00) + Lem (Rp800.000,00) + Paku dan
Sekrup (Rp1.000.000,00) + Pembersihan (Rp9.000.000) =
Rp53.800.000,00.

4. Klasifikasi Kos Berbasis Hubungan dengan Volume

Beberapa kos memiliki pola tertentu terkait dengan hubungan dengan volume produksi. terdapat kos yang berfluktuasi sesuai dengan perubahan volume produksi dan ada juga yang tidak berfluktuasi. Pemahaman atas perilaku kos ini sangat penting dalam hampir semua aspek kos produksi (*production costing*), evaluasi kinerja, perencanaan, dan pengambilan keputusan manajerial. Terdapat 3 jenis kos terkait dengan volume produksi, yaitu sebagai berikut.

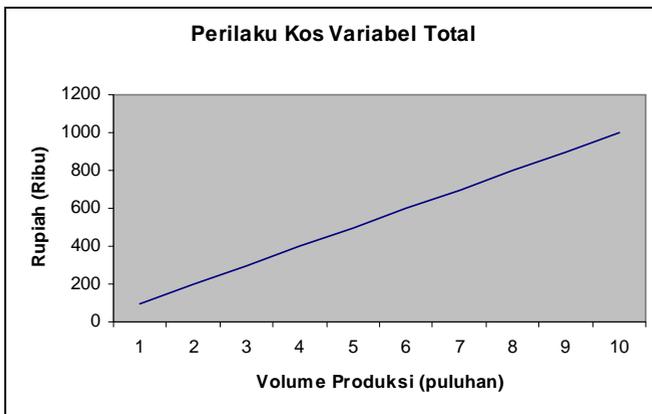
a. *Kos variabel (variable costs)*

Kos variabel adalah kos yang secara total akan bervariasi secara proporsional dengan perubahan volume produksi, dalam pengertian jika volume produksi bertambah maka kos total jenis ini akan ikut meningkat secara proporsional. Sebaliknya, apabila volume produksi berkurang maka kos variabel total ini akan menurun secara proporsional. Akan tetapi, kos ini secara per unit adalah konstan tanpa terpengaruh perubahan dalam volume produksi. Sebagai contoh, kos variabel untuk bahan baku sebesar Rp10.000,00 per unit. Hal ini berarti setiap kali terjadi penambahan satu unit produk maka kos bahan baku akan naik sebesar Rp10.000,00. Tabel 1.3 berikut menunjukkan kenaikan biaya bahan baku yang proporsional mengikuti penambahan volume produksi.

Tabel 1.3.
Hubungan Volume Produksi dan Kos Total

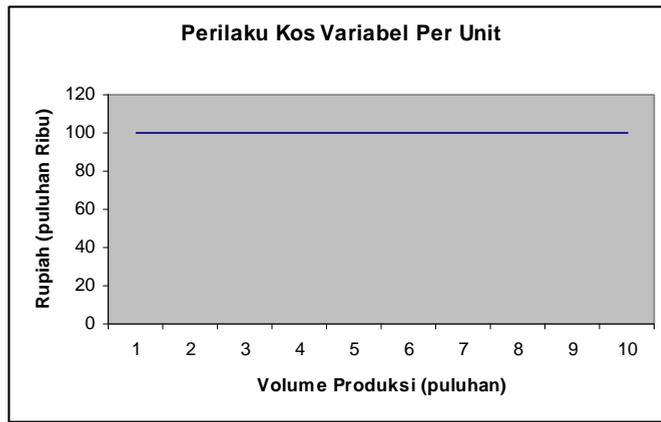
Volume Produksi	Kos Total (Rp)
1	10.000
10	100.000
20	200.000
30	300.000
40	400.000
50	500.000

Secara grafik, kos variabel total akan terlihat pada Gambar 1.10 sebagai berikut.



Gambar 1.10.
Kos Variabel Total

Meskipun kos variabel total bervariasi secara proporsional dengan volume produksi, tetapi kos variabel per unit bersifat tetap untuk setiap unit produk yang diproduksi. Grafik berikut menunjukkan perilaku kos variabel per unit. Berapa pun jumlah volume produksi, kos variabel per unit tetap sebesar Rp10.000,00. Gambar 1.11 menunjukkan hubungan tersebut.

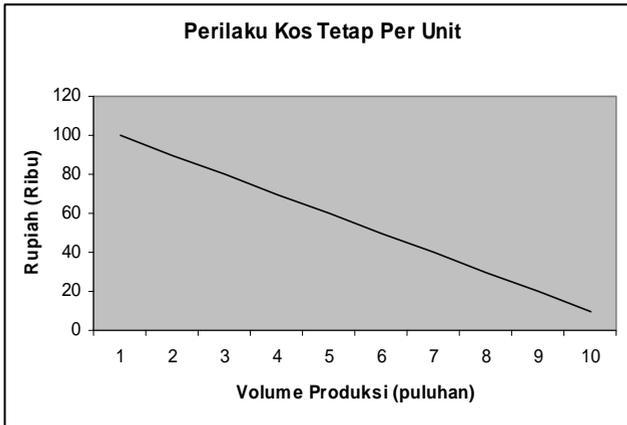
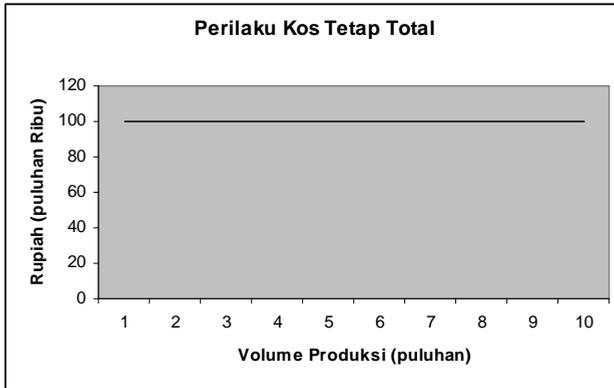


Gambar 1.11.
Kos Variabel Per Unit

b. Kos tetap (fixed costs)

Kos tetap adalah kos yang secara total tidak berubah berapa pun perubahan dalam volume produksi. Akan tetapi, secara per unit kos tetap akan bervariasi sesuai dengan perubahan volume produksi. Pada umumnya, semakin bertambah volume produksi maka kos tetap per unit akan menurun. Ini merupakan salah satu dasar adanya konsep skala ekonomis (*economies of scale*). Sebagai contoh, kos untuk sewa gudang selama setahun adalah sebesar dua belas juta rupiah. Jika produk yang dihasilkan pada bulan Januari sebesar 1000 unit maka kos untuk sewa gudang sebesar satu juta rupiah per bulannya. Jika di bulan Februari terjadi peningkatan produksi menjadi 1.500 unit maka tetap saja kos sewa gudang sebesar satu juta rupiah per bulannya. Akan tetapi, apabila kita hitung kos tetap per unitnya untuk bulan Januari sebesar 1.000 rupiah ($\text{Rp}1.000.000,00/1.000$ unit). Sebaliknya, pada bulan Februari, ada penambahan volume produksi maka kos tetap per unitnya sebesar Rp666,66 ($\text{Rp}1.000.000,00/1.500$ unit). Berarti, sampai dengan tingkat (*relevant range*) tertentu kos tetap akan memiliki perilaku

sebagaimana dijelaskan di atas. Gambar 1.12. berikut ini menggambarkan perilaku kos tetap secara total dan per unit.



Gambar 1.12.
Kos Tetap

c. *Kos campuran (mixed costs)*

Kos campuran memiliki karakteristik baik kos tetap maupun kos variabel dalam tingkat volume tertentu. Kos ini juga disebut sebagai kos semivariabel (*semivariable costs*) atau kos semitetap (*semifixed costs*). Berbeda dengan kos variabel, kos campuran bervariasi, tetapi tidak proporsional dengan

penambahan ataupun pengurangan volume produksi, contohnya kos perawatan mesin. Semakin banyak produk dihasilkan dengan menggunakan mesin digunakan maka semakin tinggi kos perawatan mesin ini, akan tetapi tidak digunakan pun tetap saja ada kos perawatan mesin yang harus dikeluarkan. Contoh lain, kos listrik yang kita bayar kepada PLN. Ketika dalam sebulan listrik tidak digunakan sama sekali, tetap saja ada biaya yang harus dikeluarkan. Semakin banyak penggunaan listrik maka semakin besar kos listrik yang harus dibayarkan.

5. Klasifikasi Kos Berbasis Area Fungsional

Semua kos organisasi pemanufakturan dapat dibagi ke dalam kos pemanufakturan, kos pemasaran, dan kos administrasi, sesuai dengan tiga aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan pemanufakturan. Berikut ini penjelasannya.

- a. Kos pemanufakturan atau kos produksi adalah semua kos yang terkait dengan produksi barang di pabrik. Kos ini merupakan penjumlahan dari bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik.
- b. Kos pemasaran adalah kos yang digunakan untuk memasarkan produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Kos yang termasuk dalam klasifikasi ini adalah iklan dan tenaga penjualan.
- c. Kos administrasi, yaitu kos yang digunakan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan mengoperasikan perusahaan, contohnya gaji bagi manajemen dan staf administrasi.

6. Klasifikasi Kos Berbasis Periode Dibebankan pada Pendapatan

Kos dapat diklasifikasi berdasarkan basis kapan kos tersebut dibebankan pada pendapatan. Manfaat pengklasifikasian berbasis periode dibebankan pada pendapatan adalah membantu manajemen dalam mengukur laba, dalam pembuatan laporan keuangan, dan untuk mempertemukan antara biaya dengan pendapatan dalam periode yang tetap. Dua kategori berbasis klasifikasi ini adalah sebagai berikut.

- a. *Kos Produk*. Kos ini secara langsung maupun taklangsung dapat diidentifikasi dengan produk. Kos ini adalah bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik.
- b. *Kos Periode*. Kos ini tidak dapat secara langsung maupun taklangsung diidentifikasi dengan produk. Kos periode langsung dibebankan sebagai

biaya pada saat terjadinya, contohnya gaji administrasi dan depresiasi kendaraan pemasaran.

7. Klasifikasi Kos Berbasis Hubungan dengan Perencanaan, Pengendalian, dan Pengambilan Keputusan

Kos dapat diklasifikasi berbasis hubungannya dengan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan sebagai berikut.

a. Kos standar dan anggaran (standard and budgeted costs)

Kos standar adalah kos yang harus terjadi pada proses produksi tertentu dalam kondisi normal. Kos standar umumnya terkait dengan kos per unit untuk bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik, yang berlaku seperti anggaran. Kos anggaran umumnya dinyatakan dalam basis kos total yang digunakan untuk memprediksi aktivitas. Kos standar dan anggaran digunakan oleh manajemen untuk merencanakan kinerja periode ke depan dan juga mengendalikan kinerja sesungguhnya dengan membandingkan antara kos aktual dengan kos standar atau anggaran melalui analisis variansi.

b. Kos terkendalikan dan takterkendalikan (controllable and noncontrollable costs)

Kos terkendalikan adalah kos yang dapat secara langsung dipengaruhi (dikendalikan) oleh manajer dalam periode waktu tertentu. Kos takterkendalikan adalah kos yang tidak dapat secara langsung dikendalikan oleh manajer dengan tingkat otoritas atau wewenang tertentu.

c. Kos tetap komitmen dan diskresi (committed and discretionary fixed costs)

Kos tetap komitmen adalah kos yang muncul dari kebutuhan dasar organisasi, seperti gedung kantor, gedung pabrik, peralatan, dan gaji karyawan. Kos ini memiliki manfaat jangka panjang dan tidak dapat seketika dikurangi tanpa memberi dampak pada kemampuan organisasi beroperasi secara normal. Kos tetap diskresi muncul dari keputusan yang tepat yang diambil untuk periode satu tahunan, seperti kos perbaikan dan perawatan.



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan perbedaan antara kos, biaya, dan rugi!
- 2) Kapankah kos produk akan menjadi kos periode?
- 3) Apakah perbedaan dan persamaan antara kos prima dan kos konversi?
- 4) Jelaskan perbedaan antara kos langsung dan kos taklangsung!
- 5) Jelaskan bagaimana perilaku atau pola kos tetap dan variabel baik secara total maupun per unit terhadap volume produksi?
- 6) Berikut ini merupakan data yang berasal dari PT Sugih Arto pada tahun 20XX.

Bahan baku digunakan	Rp300.000.000
Bahan penolong digunakan	75.000.000
Tenaga kerja langsung	280.000.000
Tenaga kerja taklangsung	120.000.000
Listrik pabrik	80.000.000
Depresiasi gedung pabrik	25.000.000
Pajak bumi bangunan gedung pabrik	15.000.000
Perawatan dan pemeliharaan gedung pabrik	20.000.000
Biaya penjualan	100.000.000
Biaya administrasi	80.000.000

Diminta:

Tentukan jumlah dari kos-kos berikut ini.

- a) Kos prima.
- b) Kos konversi.
- c) Kos produk.
- d) Kos periode.

Petunjuk Jawaban Latihan

- 1) Untuk menjawab soal latihan nomor 1), Anda harus membaca dan memahami subjudul Kos vs. Biaya dalam Kegiatan Belajar 2 ini.
- 2) Untuk menjawab soal latihan nomor 2), Anda harus membaca dan memahami subjudul klasifikasi kos dalam Kegiatan Belajar 2 ini.

- 3) Untuk menjawab soal latihan nomor 3), Anda harus membaca dan memahami subjudul klasifikasi kos dalam Kegiatan Belajar 2 ini.
- 4) Untuk menjawab soal latihan nomor 4), Anda harus membaca dan memahami subjudul klasifikasi kos dalam Kegiatan Belajar 2 ini.
- 5) Untuk menjawab soal latihan nomor 5), Anda harus membaca dan memahami subjudul klasifikasi kos dalam Kegiatan Belajar 2 ini.
- 6) Cocokkan jawaban Anda dengan jawaban berikut ini.

a. Kos Prima:

Bahan baku digunakan	Rp300.000.000
Tenaga kerja langsung	280.000.000
Total	<u>Rp580.000.000</u>

b. Kos Konversi:

Bahan penolong digunakan	Rp75.000.000
Tenaga kerja langsung	280.000.000
Tenaga kerja taklangsung	120.000.000
Listrik pabrik	80.000.000
Depresiasi gedung pabrik	25.000.000
Pajak bumi bangunan gedung pabrik	15.000.000
Perawatan dan pemeliharaan gedung pabrik	20.000.000
Total	<u>Rp615.000.000</u>

c. Kos Produk:

Bahan baku digunakan	Rp300.000.000
Bahan penolong digunakan	75.000.000
Tenaga kerja langsung	280.000.000
Tenaga kerja taklangsung	120.000.000
Listrik pabrik	80.000.000
Depresiasi gedung pabrik	25.000.000
Pajak bumi bangunan gedung pabrik	15.000.000
Perawatan dan pemeliharaan gedung pabrik	20.000.000
Total	<u>Rp915.000.000</u>

d. Kos Periode:

Biaya penjualan	100.000.000
Biaya administrasi	80.000.000
Total	<u>Rp180.000.000</u>



RANGKUMAN

Penggunaan kos sebagai padan kata *cost* telah tertera dalam buku Norma Pemeriksaan Akuntan yang diterbitkan tahun 1984 oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Istilah ini lebih tepat digunakan daripada biaya. Selain itu, istilah biaya lebih tepat sebagai padan kata *expense* dibandingkan beban.

Kos setidaknya dapat diklasifikasi menjadi delapan kategori berdasarkan basis yang digunakan. Basis tersebut adalah (1) elemen produk; (2) keterlacakan (*traceability*) terhadap produk; (3) hubungan dengan produksi; (4) variabilitas; (5) area fungsional; (6) periode dibebankan pada pendapatan; dan (7) hubungan dengan perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan.



TES FORMATIF 2

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Aset milik perusahaan yang dipertukarkan dengan aset lainnya disebut sebagai
 - A. kos
 - B. biaya
 - C. rugi
 - D. jawaban A, B, dan C benar

- 2) Aset milik perusahaan yang dipertukarkan untuk memperoleh atau menghasilkan pendapatan disebut sebagai
 - A. kos
 - B. biaya
 - C. rugi
 - D. jawaban A, B, dan C benar

- 3) Pengertian kos konversi adalah
 - A. kos produksi yang digunakan untuk memproduksi satu unit output
 - B. semua kos yang terkait dengan produksi selain dari kos tenaga kerja langsung dan kos bahan baku
 - C. jumlah kos tenaga kerja langsung dan semua kos *overhead* pabrik
 - D. jumlah kos bahan baku dan kos tenaga kerja langsung

- 4) Pengertian kos prima adalah
 - A. kos produksi yang digunakan untuk memproduksi satu unit output
 - B. semua kos yang terkait dengan produksi selain dari kos tenaga kerja langsung dan kos bahan baku
 - C. jumlah kos tenaga kerja langsung dan semua kos *overhead* pabrik
 - D. jumlah kos bahan baku dan kos tenaga kerja langsung

- 5) Pengertian kos variabel adalah semua kos yang
 - A. jumlahnya dapat ditentukan oleh manajemen
 - B. terkait dengan aktivitas pemasaran, pengiriman, penyimpanan, dan penagihan
 - C. jumlahnya tidak berubah berapa pun tingkat volume produksi
 - D. jumlahnya akan berubah berbanding lurus dengan tingkat volume produksi

- 6) Pengertian kos tetap adalah
 - A. semua kos yang jumlahnya dapat ditentukan oleh manajemen
 - B. semua kos yang terkait dengan aktivitas pemasaran, pengiriman, penyimpanan, dan penagihan
 - C. semua kos yang jumlahnya tidak berubah berapa pun tingkat volume produksi
 - D. semua kos yang jumlahnya akan berubah berbanding lurus dengan tingkat volume produksi

- 7) Kos yang besarnya secara total tidak berubah berapa pun tingkat volume produksi, tetapi secara per unit akan menurun mengikuti kenaikan tingkat volume produksi adalah
 - A. kos tetap
 - B. kos variabel
 - C. kos campuran
 - D. jawaban A, B, dan C salah

- 8) Kos yang manajemen mampu untuk melacak kos ini pada produk, departemen atau aktivitas tertentu yang menikmati kos tersebut adalah kos
 - A. variabel
 - B. tetap
 - C. langsung
 - D. taklangsung

- 9) Kos yang manajemen sulit untuk melacaknya pada produk, departemen atau aktivitas tertentu yang menikmati kos tersebut adalah kos
- variabel
 - tetap
 - langsung
 - taklangsung
- 10) Manakah dari kos berikut ini yang terkategori sebagai kos campuran?
- Sewa peralatan.
 - Listrik untuk mesin.
 - Gaji pengawas.
 - Asuransi pabrik.

Data soal 11) sampai dengan 13).

Informasi berikut terkait dengan perusahaan pemanufakturan PT Ampel Denta:

Bahan Baku	Rp50.000.000
Bahan penolong	10.000.000
Tenaga kerja langsung	60.000.000
Tenaga kerja taklangsung	9.000.000
<i>Overhead</i> pabrik (di luar bahan penolong dan tenaga kerja taklangsung)	30.000.000
Biaya pemasaran	25.000.000
Biaya administrasi	20.000.000

- 11) Besarnya kos prima adalah
- Rp110.000.000
 - Rp120.000.000
 - Rp129.000.000
 - Rp139.000.000
- 12) Besarnya kos konversi adalah
- Rp107.000.000
 - Rp109.000.000
 - Rp110.000.000
 - Rp120.000.000

- 13) Besarnya kos produksi adalah
- A. Rp159.000.000
 - B. Rp184.000.000
 - C. Rp204.000.000
 - D. jawaban A, B, dan C salah

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

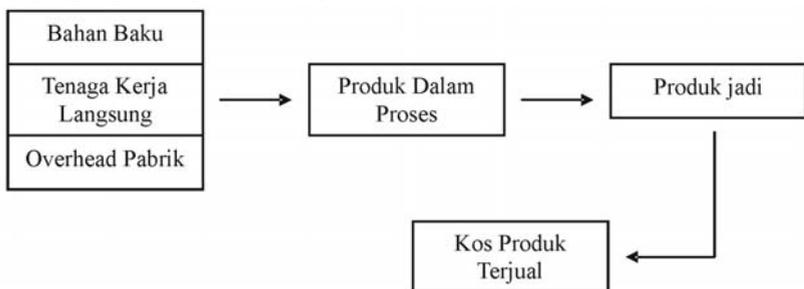
Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar 3. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum dikuasai.

KEGIATAN BELAJAR 3

Aliran Kos dan Laporan Kos Produksi

A. ALIRAN KOS

Pada Kegiatan Belajar 1 dan 2 telah dibahas bahwa perusahaan pemanufaktur dalam proses bisnisnya melakukan proses produksi dengan cara mengubah bahan baku dengan bantuan tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik menjadi produk jadi. Ketiga elemen tersebut, yaitu bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik merupakan elemen dari kos produksi. Setiap elemen yang digunakan dalam proses produksi memiliki kos dan kos ini dalam proses produksi akan diakumulasi dalam akun (sediaan) produk dalam proses. Setelah selesai diproses dan menjadi produk jadi maka kos tersebut akan mengalir dan dicatat pada akun (sediaan) produk jadi. Ketika produk jadi dijual pada konsumen maka kos tersebut akan mengalir dan dicatat pada akun kos produk terjual. Gambar 1.13 mengilustrasi aliran kos yang terjadi di perusahaan pemanufakturan.



Gambar 1.13.
Aliran Kos

Semua kos yang terjadi beserta alirannya dicatat dengan menggunakan akun-akun yang dimiliki oleh perusahaan pemanufaktur. Gambar 1.14 mengilustrasi aliran kos pada akun-akun perusahaan pemanufaktur. Penjelasan Gambar 1.14 adalah sebagai berikut.

1. Pembelian bahan baku pada pemasok. Jurnal yang digunakan untuk mencatat adalah sebagai berikut.

<i>Sediaan bahan baku</i>	<i>Rpxxx</i>	
<i>Utang dagang</i>		<i>Rpxxx</i>

2. Kos bahan baku yang digunakan dalam proses produksi akan mengalir ke (sediaan) produk dalam proses dan dicatat dengan jurnal sebagai berikut.

<i>Produk dalam proses</i>	<i>Rpxxx</i>	
<i>Sediaan bahan baku</i>		<i>Rpxxx</i>

3. Kos tenaga kerja langsung yang terjadi akan mengalir ke akun (sediaan) produk dalam proses dan dicatat dengan jurnal sebagai berikut.

<i>Produk dalam proses</i>	<i>Rpxxx</i>	
<i>Utang gaji dan upah</i>		<i>Rpxxx</i>

4. dan 5. Kos *overhead* pabrik mencatat penggunaan bahan penolong, tenaga kerja taklangsung, dan *overhead* pabrik lainnya. Pada umumnya, perusahaan pemanufakturan menggunakan dua akun *overhead* pabrik. *Pertama* adalah akun *overhead* pabrik kendali merupakan akun untuk mencatat kos *overhead* pabrik aktual atau yang sesungguhnya terjadi. *Kedua* adalah akun *overhead* pabrik dibebankan merupakan akun untuk mencatat kos *overhead* pabrik berdasarkan tarif *overhead* pabrik yang telah ditetapkan sebelumnya (*predetermined*). Pembahasan secara mendalam ada pada Modul 3 dan 4. Jurnal untuk mencatat *overhead* pabrik kendali adalah:

<i>Overhead pabrik kendali</i>	<i>Rpxxx</i>	
<i>Macam-macam rekening dikredit</i>		<i>Rpxxx</i>

Untuk mencatat *overhead* pabrik dibebankan digunakan jurnal sebagai berikut.

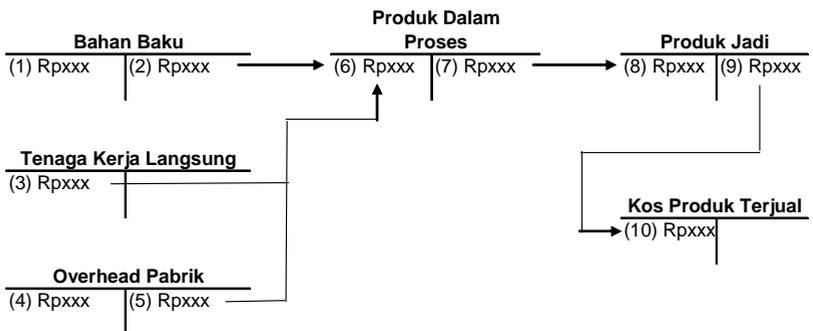
<i>Produk dalam proses</i>	<i>Rpxxx</i>	
<i>Overhead pabrik dibebankan</i>		<i>Rpxxx</i>

6, 7, dan 8. Ketika produk selesai diproses dan menjadi produk jadi maka kos yang berada dalam akun produk dalam proses akan mengalir ke akun (sediaan) produk jadi. Jurnal yang digunakan untuk mencatat adalah sebagai berikut.

<i>Produk jadi</i>	<i>Rpxxx</i>	
<i>Produk dalam proses</i>		<i>Rpxxx</i>

Terakhir, (9) dan (10) ketika produk jadi terjual kepada pelanggan maka kos produk jadi akan mengalir ke kos produk terjual dan sekaligus juga ini merupakan saat ketika kos produk berubah menjadi kos periode. Jurnal yang digunakan adalah sebagai berikut.

<i>Kos produk terjual</i>	<i>Rpxxx</i>	
<i>Produk jadi</i>		<i>Rpxxx</i>



Gambar 1.14. Aliran Kos Berdasarkan Akun

B. LAPORAN KOS PRODUKSI DAN LAPORAN LABA-RUGI

Secara periodik, pabrik akan membuat laporan kos produksi yang ditujukan utamanya untuk kepentingan internal. Laporan kos produksi adalah laporan yang memuat informasi mengenai seluruh kos baik bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik yang digunakan dalam proses produksi. Laporan ini akan membantu manajemen untuk mengetahui berapa kos produksi yang terjadi sekaligus juga dapat digunakan untuk tujuan evaluasi dan perencanaan produksi selanjutnya. Informasi terbawah laporan

ini yaitu kos produk diproduksi merupakan kos yang akan ditransfer ke akun produk jadi. Bentuk laporan kos produksi ditunjukkan pada Gambar 1.15.

Kos masuk ke produksi selama perioda:	
Bahan baku	Rpxxx
Tenaga kerja langsung	xxx
Overhead pabrik	xxx
Kos total masuk ke produksi	<u>Rpxxx</u>
Ditambah: Produk dalam proses awal perioda	xxx
Kos produksi selama perioda	<u>Rpxxx</u>
Dikurangi: Produk dalam proses akhir perioda	xxx
Kos produk diproduksi	<u><u>Rpxxx</u></u>

Gambar 1.15.
Laporan Kos Produksi

Selain itu, untuk tujuan eksternal secara berkala perusahaan pemanufakturan akan membuat laporan laba-rugi, yaitu laporan yang berisi informasi mengenai seluruh pendapatan yang dihasilkan dan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan pendapatan tersebut. Laporan laba-rugi perusahaan pemanufakturan ditunjukkan pada Gambar 1.16. Hubungan antara laporan kos produksi dan laporan laba-rugi pada perusahaan pemanufakturan ditunjukkan pada Gambar 1.17. Kos produk diproduksi berperan sebagaimana pembelian barang dagangan pada perusahaan perdagangan. Informasi ini pada laporan laba-rugi akan digunakan untuk menentukan berapa kos produk terjual.

Penjualan	Rpxxx
Kos produk terjual:	
Sediaan produk jadi awal	Rpxxx
Ditambah: Kos produk diproduksi	<u>xxx</u>
Produk tersedia dijual	Rpxxx
Dikurangi: Produk jadi akhir	<u>xxx</u>
Kos produk terjual	<u>Rpxxx</u>
Laba kotor	Rpxxx
Biaya umum, penjualan, dan administrasi	<u>xxx</u>
Laba bersih	<u><u>Rpxxx</u></u>

Gambar 1.16.
Laporan Laba-Rugi

Kos masuk ke produksi selama periode:		
Bahan baku		Rp xxx
Tenaga kerja langsung		xxx
Overhead pabrik		xxx
Kos total masuk ke produksi		<u>Rp xxx</u>
Ditambah: Produk dalam proses awal periode		xxx
Kos produksi selama periode		<u>Rp xxx</u>
Dikurangi: Produk dalam proses akhir periode		xxx
Kos produk diproduksi		<u><u>Rp xxx</u></u>
<hr/>		
Penjualan		Rp xxx
Kos produk terjual:		
Sediaan produk jadi awal	Rp xxx	
Ditambah: Kos produk diproduksi	<u>xxx</u>	
Produk tersedia dijual	Rp xxx	
Dikurangi: Produk jadi akhir	<u>xxx</u>	
Kos produk terjual		<u>Rp xxx</u>
Laba kotor		<u>Rp xxx</u>
Biaya umum, penjualan, dan administrasi		xxx
Laba bersih		<u><u>Rp xxx</u></u>

Gambar 1.17.
Hubungan Laporan Kos Produksi dan Laporan Laba - Rugi

Sebagai contoh, lengkap laporan kos produksi berikut ini merupakan laporan kos produksi perusahaan pemanufakturan PT Impian pada tahun 20XX:

Kos masuk ke proses selama periode:		
Bahan baku:		
Sediaan bahan, 1 Januari 20XX	Rp840.000.000	
Pembelian	<u>50.400.000</u>	
Bahan tersedia digunakan	Rp890.400.000	
Sediaan bahan, 31 Desember 20XX	<u>40.800.000</u>	
Bahan digunakan	Rp849.600.000	
Dikurangi: Bahan penolong	<u>41.580.000</u>	
Bahan baku digunakan		Rp808.020.000
Tenaga kerja langsung		811.488.000
<i>Overhead</i> pabrik:		
Bahan penolong	Rp40.800.000	
Tenaga kerja taklangsung	71.060.000	
Listrik	<u>112.000.000</u>	<u>223.860.000</u>

Kos total masuk ke produksi	Rp1.843.368.000
Ditambah: Produk dalam proses awal	Rp480.000.000
Kos produk di proses selama periode	Rp2.323.368.000
Dikurangi: Produk dalam proses akhir	240.000.000
Kos produk diproduksi	<u>Rp2.083.368.000</u>

Jika diketahui bahwa:

Produk jadi awal periode	Rp 430.000.000
Produk jadi akhir periode	321.345.000
Penjualan periode tahun 20XX	3.432.100.000
Biaya pemasaran dan penjualan	312.000.000

Maka laporan laba rugi PT Impian adalah sebagai berikut.

Penjualan	Rp3.432.100.000
Kos produk terjual:	
Sediaan produk jadi, 1 Jan 20XX	Rp430.000.000
Kos produk diproduksi	<u>2.083.368.000</u>
Produk jadi tersedia dijual	2.513.368.000
Sediaan produk jadi, 31 Des 20XX	<u>321.345.000</u>
Kos produk terjual	<u>2.192.023.000</u>
Laba kotor	Rp1.240.077.000
Biaya pemasaran dan administrasi	<u>Rp312.000.000</u>
Laba bersih (sebelum pajak)	<u>Rp928.077.000</u>



LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah latihan berikut!

- 1) Jelaskan aliran kos produksi pada perusahaan pemanufakturan.
- 2) Jelaskan pengertian laporan kos produksi.
- 3) Berikut ini merupakan informasi pada PT Murah Rejeki pada tahun 20XX:
- 4)

Sediaan produk dalam proses, 1 Jan 20XX	Rp37.500.000
Sediaan produk dalam proses, 31 Des 20XX	15.000.000
Kos bahan baku	142.500.000
Kos tenaga kerja langsung	165.000.000

Kos <i>overhead</i> pabrik	105.000.000
Sediaan produk jadi, 1 Jan 20XX	22.500.000
Sediaan produk jadi, 31 Des 20XX	67.500.000
Penjualan	750.000.000
Biaya pemasaran dan administrasi	100.000.000

Diminta: dari informasi tersebut buatlah:

- Laporan kos produksi.
- Laporan laba-rugi.

Petunjuk Jawaban Latihan

- Untuk menjawab soal 1) dan 2) Anda harus membaca dan memahami materi yang dibahas dalam Kegiatan Belajar 3 ini.
- Cocokkan jawaban Anda dengan jawaban berikut ini.
 - Laporan kos produksi:

PT MURAH REJEKI
Laporan Kos Produksi
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20XX

Kos masuk ke proses selama periode:

Kos bahan baku	Rp142.500.000
Kos tenaga kerja langsung	165.000.000
<i>Overhead</i> pabrik	105.000.000
Kos total masuk ke produksi	<u>Rp412.500.000</u>
Ditambah: Produk dalam proses, 1 Jan 20XX	37.500.000
Kos produksi selama periode:	<u>Rp450.000.000</u>
Dikurangi: Produk dalam proses, 21 Des 20XX	15.000.000
Kos produk diproduksi	<u><u>Rp435.000.000</u></u>

- Laporan laba-rugi:

PT MURAH REJEKI
Laporan Laba-Rugi
Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 20XX

Penjualan	Rp750.000.000
Kos Produk Terjual:	
Sediaan produk jadi, 1 Jan 20XX	Rp 22.500.000
Kos produk diproduksi selama 20XX	<u>345.000.000</u>
Tersedia dijual	Rp457.500.000
Sediaan produk jadi, 31 Des 20XX	<u>67.500.000</u>
Kos produk terjual	<u>Rp390.000.000</u>
Laba kotor	<u>Rp360.000.000</u>
Biaya pemasaran dan administrasi	100.000.000
Laba Bersih	<u><u>Rp260.000.000</u></u>



RANGKUMAN

Aliran kos pada perusahaan pemanufakturan melibatkan akun-akun spesifik yang ada di pabrik. Aliran kos ini mengalir dari penggunaan bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik ke (sediaan) produk dalam proses. Produk yang telah selesai diproses dan menjadi produk atau barang jadi maka kos produk jadi tersebut yang ada dalam akun produk dalam proses akan mengalir ke (sediaan) produk jadi. Ketika produk jadi tersebut terjual pada pelanggan maka kos produk tersebut selanjutnya akan mengalir ke kos produk terjual.

Secara berkala perusahaan pemanufakturan akan membuat laporan kos produksi. Laporan ini berisi seluruh kos produksi baik bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik yang digunakan dalam memproses produk. Salah satu informasi dalam laporan ini, yaitu kos produk diproduksi akan digunakan untuk menentukan besaran kos produk terjual pada laporan laba-rugi.



TES FORMATIF 3

Pilihlah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) Aliran kos bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik yang digunakan dalam proses produksi pasti akan selalu melalui akun
 - A. produk dalam proses
 - B. produk jadi
 - C. kos produk terjual
 - D. produk diproduksi

- 2) Laporan kos produksi merupakan laporan yang berisi informasi mengenai seluruh
 - A. kos baik bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik yang digunakan dalam proses produksi
 - B. kos baik bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik yang digunakan menghasilkan produk jadi
 - C. kos langsung baik bahan baku maupun tenaga kerja langsung yang digunakan dalam proses produksi
 - D. jawaban A, B, dan C salah

Data soal nomor 3) sampai 6)

Berikut ini merupakan informasi pada akhir tahun 20XX pada perusahaan PT Nabila:

Kos produk diproduksi	Rp	405.000.000
Kos bahan baku digunakan		160.000.000
Kos tenaga kerja langsung		73.600.000
<i>Overhead</i> pabrik		18.400.000
Produk dalam proses, 31 Desember 20XX		48.000.000
Penjualan		780.000.000
Produk jadi, 1 Januari 20XX		34.000.000
Produk jadi, 31 Desember 20XX		25.000.000
Biaya pemasaran dan administrasi		20.000.000

- 3) Besarnya kos produk dalam proses awal adalah
 - A. Rp252.000.000
 - B. Rp243.000.000
 - C. Rp210.000.000
 - D. Rp201.000.000

- 4) Besarnya kos produksi selama periode tahun 20XX adalah
 - A. Rp201.000.000
 - B. Rp252.000.000
 - C. Rp405.000.000
 - D. Rp453.000.000

- 5) Besarnya kos produk terjual untuk periode tahun 20XX adalah
 - A. Rp400.000.000
 - B. Rp405.000.000
 - C. Rp410.000.000
 - D. Rp414.000.000

- 6) Besarnya laba kotor untuk periode tahun 20XX adalah
 - A. Rp380.000.000
 - B. Rp375.000.000
 - C. Rp370.000.000
 - D. Rp366.000.000

Cocokkanlah jawaban Anda dengan Kunci Jawaban Tes Formatif 3 yang terdapat di bagian akhir modul ini. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 3.

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban yang Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan: 90 - 100% = baik sekali
80 - 89% = baik
70 - 79% = cukup
< 70% = kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan modul selanjutnya. **Bagus!** Jika masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi materi Kegiatan Belajar 3, terutama bagian yang belum dikuasai.

Kunci Jawaban Tes Formatif

Tes Formatif 1

- 1) A
- 2) B
- 3) D
- 4) D
- 5) C
- 6) D
- 7) D

Tes Formatif 2

- 1) A
- 2) B
- 3) C
- 4) D
- 5) D
- 6) C
- 7) A
- 8) C
- 9) D
- 10) B
- 11) A
- 12) B
- 13) A

Tes Formatif 2

- 1) A
- 2) A
- 3) C
- 4) D
- 5) D
- 6) D

Daftar Pustaka

- Carter, K. William and Milton F Usry. (2002). *Cost Accounting*. 13th Edition. Dame.
- Moriarity, Shane and Carl P. Allen. (1991). *Cost Accounting*. Third Edition. John Willey & Sons, Inc.
- Polimeni S. Ralph, Frank J. Fabozzi, and Arthur H. Adelberg. (1991). *Cost Accounting: Concepts and Application for Managerial Decision Making*. Third Edition. McGraw-Hill.
- Rayburn, Gayle Letricia. (1996). *Cost Accounting: Using Cost Management Approach*. Sixth Edition. Irwin.
- Suwardjono. (2003). *Akuntansi Pengantar*. Edisi Ketiga. BPFPE.
- VanDerbeck, Edward J. and Charle F. Nagy. (1999). *Principles of Cost Accounting*. 11th Edition. South-Western College Publishing.